

**Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III DI MI Muhammadiyah Sicini****Nurul Mutmainnah ¹, Andi Banna^{*2}, Martini ³, Ahmad Wakka ⁴, Juhri ⁵.**¹Universitas Muslim Indonesia, 10620210016@student.umi.ac.id²Universitas Muslim Indonesia, abanna@umi.ac.id³Universitas Muslim Indonesia, martini.halim@umi.ac.id⁴Universitas Muslim Indonesia, ahmad.wakka@umi.ac.id⁵Universitas Muslim Indonesia, juhri.juhri@umi.ac.id10620210016@student.umi.ac.id

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III MI Muhammadiyah Sicini. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya motivasi dalam keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam bidang studi keagamaan yang menuntut pemahaman konsep sekaligus pengamalan nilai-nilai akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain melalui pemberian angka/nilai, ulangan, pujian, hadiah, menciptakan kompetisi yang sehat, serta pemberian hukuman edukatif. Strategi yang diterapkan guru meliputi penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran menarik, pemberian kuis dadakan, serta pembimbingan individual untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi lingkungan belajar yang kondusif, penggunaan strategi pembelajaran bervariasi, serta pendekatan personal kepada siswa. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adalah perbedaan kemampuan akademik siswa, kurangnya perhatian sebagian siswa terhadap pelajaran, serta hambatan dalam mengelola kedisiplinan kelas. Penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kata kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Akidah Akhlak, Strategi Pembelajaran, Peserta Didik.

Abstract; This Study Aims To Examine The Role Of Teachers in enhancing students' learning motivation in the subject of Akidah Akhlak for third-grade students at MI Muhammadiyah Sicini. The background of this research lies in the importance of motivation for the success of the learning process, particularly in religious education that requires both conceptual understanding and the practice of moral values. The study employed a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The research findings indicate that teachers play vital roles as motivators, facilitators, guides, and directors in the learning process. Efforts made by teachers to improve students' learning motivation include giving scores/grades, conducting tests, offering praise, rewards, fostering healthy competition, and applying educational punishments. The strategies implemented by the teachers involved using lecture methods, question-and-answer sessions, group discussions, utilizing engaging learning media, administering surprise quizzes, and providing individual guidance for struggling students. Supporting factors in enhancing students' motivation include a conducive learning environment, the use of varied

teaching strategies, and a personal approach toward students. Meanwhile, inhibiting factors include differences in students' academic abilities, lack of attention from some students, and challenges in classroom discipline management. This study underscores that teachers' creativity in selecting instructional strategies greatly influences the success of improving learning motivation and academic achievement in Akidah Akhlak.

Keywords: Teacher's Role, Learning Motivation, Akidah Akhlak, Teaching Strategies, Students.

e-ISSN: 2807-7016 © Universitas Negeri Makassar 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Samrin, 2015).

Pendidikan merupakan sesuatu hak semua orang, anak-anak, remaja dan orang dewasa, laki-laki maupun perempuan, anak normal bahkan yang berkebutuhan khusus. Semua orang berhak mengembangkan potensi kemanusiaannya untuk menjadi manusia yang utuh melalui pendidikan (Nengsi et al., 2021). Pendidikan sebagai sebuah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional yang matang, akan selalu dibutuhkan manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah layak disebut manusia (Siti Nurhasyima Syamsuddin, Mustamin, 2024).

Berjalan seiringan untuk kompetensi guru sendiri merupakan hak yang tentunya berhubungan dengan guru itu sendiri dalam artian berkaitan dengan sikap, tindakan, maupun keterampilan dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Dikatakan keterampilan disini adalah hal yang berhubungan dengan pembelajaran sehingga dalam praktiknya pembelajaran tersebut dapat berjalan secara maksimal, sedangkan untuk kemampuan seorang guru tentunya harus dapat membantu menemukan dan mengembangkan terkait akan minat dan bakat dari para muridnya dan juga memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat dari pada muridnya itu sendiri (Marsela Yulianti et al., 2022).

Guru sebagai pendidik dan pengajar berperan sebagai salah satu dari penentu suksesnya sebuah pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar selalu mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kreativitasnya sendiri, mencari cara misalnya menerapkan berbagai model atau metode pembelajaran guna keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan segala situasi dan juga kondisi belajar peserta didik (Ali, 2022).

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya, karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi (Hamalik, 2012). Guru sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain, artinya menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik) serta menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif) (Syah, 2008). Tanggung jawab guru yaitu mencerdaskan anak didik, baik dari segi potensi kognitif, psikomotorik, maupun afektif demi kelangsungan proses pendidikan dan membebaskan manusia dari belenggu kebodohan. Kehadiran guru diharapkan menjadi teladan bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya (Munirah, 2020).

Motivasi yang ada pada diri seseorang merupakan kekuatan yang mendorong untuk mewujudkan suatu perilaku untuk mencapai tujuan yang dicapainya. Peserta didik akan belajar dengan baik dan sungguh-sungguh apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar yang tinggi. Dalam hal ini keberhasilan peserta didik dalam belajar ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya motivasi belajar (Khoeriyah et al., 2019).

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang (Yeni et al., 2022). Motivasi adalah suatu proses untuk mengingatkan motif-motif menjadi perubahan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkahlakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Syahid & Bachri, 2019).

Belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu (Aunurrahman, 2016).

Strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pada dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Hamruni, 2012).

Pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya agar mampu terbiasa melakukan yang baik, serta menghindari perbuatan yang buruk atau tercela. Ruang lingkup materi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah yaitu iman kepada kitab-kitab Allah, qana'ah, sabar, tawakkal, ikhtiar, syukur, akhlak tercela, adab terhadap orang tua dan guru, serta keteladanan para Nabi (Abdullah R.S., 2017).

Aqidah akhlak merupakan guru yang melakukan transfer ilmu terkait akidah dan akhlak yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis agar siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, para siswa mampu menjalani kehidupannya dengan seimbang yaitu tidak melupakan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah dan mampu menjalin hubungan antar sesama manusia dengan baik. Akhlak adalah sekumpulan prinsip-prinsip dasar akhlak dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak ia berusia mumayyiz dan mulai bisa menggunakan akalannya sehingga ia menjadi seorang mukalaf kemudian ia menjadi seorang pemuda yang siap mengarungi lautan kehidupan (Hastia, Andi Bunyamin, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak Kelas III DI MI Muhammadiyah Sicini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data deskriptif fenomenologis. Penelitian ini dilakukan MI Muhammadiyah Sicini yang berada di Jl Angin Mammiri No. 05 Pattiroang, Desa Sicini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas III dan peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan profil MI Muhammadiyah Sicini, observasi, foto, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Subjek penelitian meliputi guru Akidah Akhlak Kelas III dan Peserta didik. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian guru memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran, adapun peran guru antara lain guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengajar, guru sebagai pelatih, dan guru sebagai penasihat atau motivator. Maka dari itu seorang guru mesti memiliki keterampilan-keterampilan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Sesuai dengan yang dikatakan Oleh ibu Riskawati selaku guru Sekolah MI Muhammadiyah Sicini. "Jadi guru itu tidak gampang, kita sebagai guru itu memang harus punya keterampilan misalnya harus bisa mengolah kelas dengan baik, menguasai materi pembelajaran dan sebagainya. Apalagi kalau ketemu peserta didik yang bandel maka penting bagi seorang guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi mereka". Kalau disini untuk senantiasa meningkatkan potensi gurunya diantaranya yaitu mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran, banyak membaca dan belajar kalau bisalanjutkan lagi kuliahnya."

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru mesti memiliki keterampilan-keterampilan tertentu dan senantiasa meningkatkan kompetensinya, Adapun upaya yang dilakukan di MI Muhammadiyah Sicini dalam meningkatkan kompetensi seorang guru yaitu mengikuti pelatihan guru, banyak membaca dan belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

1. Bagaimana Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata

pelajaran Akidah Akhlak?

Sekolah mempunyai peran penting dalam memberikan ilmu kepada peserta didik baik Akademik maupun nonakademik, oleh karena itu mengupayakan berbagai cara untuk tetap selalu meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar prestasi belajar yang dimiliki tetap bagus. Berdasarkan hasil penelitian di MI Muhammadiyah Sicini, ada beberapa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain para guru memberikan masukan-masukan pada peserta didik yang prestasinya kurang agar rajin belajar, memberi tahu jika ada kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran hendaknya segera disampaikan pada guru, sehingga guru dapat membantu. Selain peran guru, pihak sekolah juga mengupayakan berbagai cara antara lain buku pelajaran, alat-alat praktek mata pelajaran, ruangan pembelajaran yang nyaman.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

- a. Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik. Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat.
- b. Hadiah
Hadiah merupakan salah satu bentuk untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Saingan/ kompetisi
Saingan/ kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- d. Memberi ulangan
Para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- e. Pujian
Pujian adalah untuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.
- f. Memberi hukuman
Guru memberikan hukuman bentuk respon negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak maka hukuman ini akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata Pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Riskawati yaitu: “Iya saya pasti memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat saya menjelaskan, atau peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, tapi hukuman yang saya berikan yang bersifat positif yang bisa jadi bahan pelajaran bagi mereka juga, hukuman yang biasa saya berikan itu menghafal surah pendek, mengaji didepa, kalau untuk yang tidak mengerjakan tugas biasanya saya tambah tugasnya dan rajin mengerjakan tugas”.

Terkait mengenai pemberian hukuman tersebut hal ini juga dikatakan oleh peserta didik Rina Rahmadani kelas III Yaitu: “Iya guru Akidah Akhlak memberikan hukuman kalau kita didalam kelas banyak bercanda atau rebut biasanya ditegur dulu tapi kalau keseringan ditegur maka akan dikasi hukuman terkadang disuruh membersihkan kelas setelah selesai jam pelajaran, menghafal surah-surah pendek atau dikasih tugas tambahan”.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan hukuman peserta didik akan terdorong untuk lebih semangat dalam belajar. Adapun hukuman yang di berikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Ahlak di MI Muhammadiyah Sicini yaitu hukuman yang bersifat positif yang juga bisa menjadi pembelajaran bagi peserta didik dan bekal untuk mereka diantaranya memberikan tugas menghafal surah-surah pendek, membersihkan kelas atau ruang guru, dan memberikan tugas

tambahan. Dengan adanya hukuman ini peserta didik akan terdorong untuk lebih giat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran aqidah akhlak?

Strategi pembelajaran termasuk ke dalam ranah perancangan pembelajaran. Perkembangan strategi pembelajaran sebagai suatu ilmu mengalami perkembangan yang diawali dari dunia militer, dan selanjutnya dipergunakan dalam lapangan pendidikan dan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Misalnya, strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif peserta didik tentunya tak akan banyak menggunakan metode ceramah, akan tetapi metode-metode lainnya seperti seminar, kerja proyek kelompok, tutorial perorangan atau paket-paket belajar mandiri.

Banyak strategi yang dilakukan guru demi kemajuan siswanya, khususnya untuk mata pelajaran aqidah akhlak, karena mata pelajaran aqidah akhlak termasuk mata pelajaran yang sulit menurut siswa, disini guru harus lebih berfikir keras untuk mencari strategi-strategi yang mudah dan cocok digunakan.

Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang ditulis Dra. Roestiyah. N.K. dan Dasim Budiansyah bahwa: “Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memnuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.” Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru harus mempunyai strategi mengajar yang baik, seperti meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembimbing dan pengautan merupakan strategi guru untuk memotivasi belajar siswa agar guru mudah untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran sebagai seorang guru sudah sepantasnya untuk berjuang demi kesuksesan para siswanya, untuk mencerdaskan anak didiknya guru harus mempunyai strategi. Hal yang paling utama dan terpenting untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah sebuah motivasi. Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati. Dengan adanya sebuah motivasi belajar, maka para siswa diharapkan untuk menggerakkan keinginan mereka untuk belajar secara maksimal dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam hal ini tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Selain menyampaikan pelajaran kepada siswa-siswanya tugas guru adalah sebagai motivator. Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah satu kegiatan yang wajib ada dalam pembelajaran. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Sicini pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk mendorong siswa semangat belajar secara optimal. Oleh karena itu, peran seorang guru sebagai motivator yaitu untuk meningkatkan penguatan tentang pentingnya belajar Aqidah Akhlak, memberikan bimbingan dan pengarahan serta memberikan pujian pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan baik serta terus menerus memberi semangat belajar kepada siswa. Sehingga dengan begitu motivasi siswa bisa lebih meningkat. motivasi dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sehingga apabila belajar dengan optimal, maka tujuan dari pembelajaran juga tercapai secara maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak Kelas III DI MI Muhammadiyah Sicini dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangatlah penting. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai

motivator yang mendorong semangat belajar siswa. Di MI Muhammadiyah Sicini, guru-guru berupaya meningkatkan motivasi belajar dengan berbagai cara, seperti memberikan masukan positif kepada siswa yang kurang berprestasi, mendorong siswa untuk terbuka terhadap kendala belajar, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Beragam strategi juga diterapkan untuk menumbuhkan motivasi belajar, antara lain pemberian nilai (angka), hadiah, kompetisi, ulangan, pujian, dan hukuman. Semua bentuk motivasi tersebut, jika diterapkan dengan tepat, mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Hukuman, meskipun bersifat negatif, jika diberikan secara bijak dan mendidik seperti menghafal surah pendek atau membersihkan kelas, justru dapat menjadi alat motivasi yang efektif. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk semangat belajar siswa, baik melalui pendekatan yang bersifat positif maupun korektif, guna meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, namun juga sebagai motivator, pembimbing, sekaligus teman belajar bagi siswa. Di MI Muhammadiyah Sicini, strategi yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak, Ibu Riskawati, melibatkan pendekatan yang variatif, kreatif, dan penuh ketelatenan. Strategi-strategi yang diterapkan meliputi: Pemberian bimbingan individual dan kelompok, terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penguatan dan motivasi verbal, seperti memberikan semangat, cerita-cerita menarik sebelum pembelajaran, dan pujian terhadap pencapaian siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, serta praktik. Kuis dadakan dan tugas tambahan untuk menilai kesiapan belajar siswa serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Pemberian sanksi yang edukatif untuk mendisiplinkan siswa yang tidak memperhatikan atau tidak mengerjakan tugas.

Guru juga dihadapkan dengan berbagai hambatan, seperti perbedaan kemampuan dan karakter siswa, yang memerlukan kesabaran dan kreativitas tinggi dalam menyusun strategi yang tepat. Namun, dengan pendekatan yang sesuai dan berfokus pada kebutuhan siswa, motivasi dan prestasi belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat ditingkatkan secara efektif. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang tepat dan diterapkan secara konsisten akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah R.S. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Kalabahi Kabupaten Alor-NTT. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Aunurrahman. (2016). Media Proyeksi Dan Multi Penggunaannya Pengertian Belajar-Mengajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9).
- Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani.
- Hastia, Andi Bunyamin, M. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa. *Journal of Gurutta Education (JGE)*, 2(2).
- Khoeriyah, S., Hanif, M., & Ertanti, D. W. (2019). Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VII MTs Al Ma'arif 02 Singosari Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(7).
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan*

Sosial, 1(3).

Munirah. (2020). *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional* (M. Arif (ed.)). CV. Insan Cendekia Mandiri.

Nengsi, R., Malik, A., & A Natsir, A. F. (2021). Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di MTsN Makassar). *Education and Learning Journal*, 2(1).

Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1).

Siti Nurhasyima Syamsuddin, Mustamin, A. W. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2).

Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.

Syahid, A., & Bachri, S. (2019). PENGARUH KOMPETENSI GURU, MOTIVASI BERPRESTASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU MI MITRA PGMI UMI MAKASSAR. *Journal Ilmiah Islamic Resources*, 16(1).

Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2).